







PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jl. Jenderal Sudirman No. 1

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KOTA PADANG TAHUN 2023



 Hotline: 089513654917
 disdukcapilpdg
 disdukcapil.padang
 Disdukcapil Kota Padang

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2023

Anggota TIM Penyusun :

Pengarah : TEDDY ANTONIUS, S STP, MM

Penanggung Jawab Teknis : Burdefira, S. Kom, M.CIO

Penulis : Wistary Febrina, S.E

Pengolah Data : Adek Kurnia Roza, S. Kom

Laila Febrina, S. Kom

Prima Ridola Andesko, S. Kom

January Ananda Putra, S. Kom

Irvi Efendi, S. Kom

Editor : Irvi Efendi, S. Kom

Qalbi Salim, S.Pd

Infografis : January Ananda Putra, S. Kom

Qalbi Salim, S.Pd

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh,

Puji dan syukur Kita Panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Sebagaimana kita maklumi bersama, bahwa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi sebagaimana dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK).

Melalui buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kota Padang.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat diselesaikan.

Dan kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat dijadikan bahan sebagai pengambilan kebijakan Pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kota Padang kota yang kita cintai ini.

Demikian yang dapat di sampaikan

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) “ Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi kependudukan dan tersimpan di dalam database Kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Padang, maka dibuatkanlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2023 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara priodik setiap tahun. Dimana melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Padang yang disusun dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat terselesaikan.

Kami berharap semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan, pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2023 ini dapat bermanfaat

untuk semua pihak, khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kota Padang

Padang, Juli 2023

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Padang



Teddy Antonius, S. STP, MM
Nip.19810529 199912 1 002

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP.....	3
D. PENGERTIAN	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	17
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	17
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH.....	19
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH	22
D. POTENSI DAERAH.....	23
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	25
A. SUMBER DATA.....	25
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	26
1. Kuantitas Penduduk	26
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	28
1) Jumlah Penduduk.....	29
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	39
a) Umur Median (<i>Median Age</i>).....	42
b) Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	44
c) Piramida Penduduk.....	47
d) Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	50
3) Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>)	51
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	56
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	56
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	59

3)	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	62
4)	Penduduk Menurut Status Kawin	66
a)	Angka Perkawinan Kasar.....	69
b)	Angka Perkawinan Umum	70
c)	Angka Perceraian Kasar (Divorce).....	72
d)	Angka Perceraian Umum.....	73
c.	Keluarga.....	75
1)	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	75
2)	Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	77
3)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	79
4)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	80
5)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	82
6)	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	85
7)	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	88
d.	Kelahiran	90
1)	Jumlah Kelahiran.....	90
2.	KUALITAS PENDUDUK.....	92
a.	Kesehatan	92
1)	Kematian (Mortalitas).....	92
a)	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)	93
b)	Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)	95
c)	Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)96	
d)	Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR).....	97
b.	Pendidikan	99
1)	Angka Partisipasi Kasar (APK)	100
c.	Ekonomi.....	101
d.	Sosial.....	102
1)	Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	104
3.	Mobilitas Penduduk.....	106
a.	Angka Migrasi Masuk (<i>in-migration</i> /Mi).....	107
b.	Angka Migrasi Keluar (<i>out-migration</i> /Mo)	108
c.	Angka Migrasi Neto (<i>nett-migration</i> /Mn)	109

d. Transmigrasi	110
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	111
a. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	111
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).....	112
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	114
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	116
3) Kepemilikan Akta Perceraian.....	118
4) Kepemilikan Akta Kematian	119
BAB IV PENUTUP	121
A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022.....	20
Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022.....	21
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	33
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	33
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	34
Tabel 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	35
Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	36
Tabel 10. Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	36
Tabel 11. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	37
Tabel 12. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	38
Tabel 13. Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tengah Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022.....	39
Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur	41
Tabel 15. Jumlah Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022	43
Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	45
Tabel 17. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	46
Tabel 18. Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	51
Tabel 19. Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022	53
Tabel 20. Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	55
Tabel 21. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022	57
Tabel 22. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022	60

Tabel 23. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan, Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	61
Tabel 24. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	63
Tabel 25. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	65
Tabel 26. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	66
Tabel 27. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	67
Tabel 28. Angka Perkawinan Kasar Kota Padang Per Tahun 2022.....	70
Tabel 29. Angka Perkawinan Umum Kota Padang Tahun 2022.....	71
Tabel 30. Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2022.....	73
Tabel 31. Angka Perceraian Umum Kota Padang Per Tahun 2022.....	74
Tabel 32. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	77
Tabel 33. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	78
Tabel 34. Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	80
Tabel 35. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	81
Tabel 36. Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	83
Tabel 37. Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	87
Tabel 38. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	88
Tabel 39. Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2022.....	91
Tabel 43. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate) Kota Padang Tahun 2022.....	94
Tabel 44. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kota Padang Tahun 2022.....	95
Tabel 45. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDNR) Kota Padang Tahun 2022.....	97
Tabel 48. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR) Kota Padang Tahun 2022.....	98
Tabel 49. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	100
Tabel 50. Jumlah Siswa Di Kota Padang Tahun 2022.....	101
Tabel 52. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	103
Tabel 53. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	104

Tabel 54. Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022	105
Tabel 55. Angka Migrasi Masuk Per Kabupaten/Kota Kota Padang Tahun 2022	107
Tabel 56. Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022.....	109
Tabel 57. Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022	110
Tabel 58. Data Pencari Kerja Yang Ditempatkan Dirinci Menurut Jenis Pendidikan Tahun 2022.....	111
Tabel 59. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	112
Tabel 60. Kepemilikan KTP-el Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	113
Tabel 61. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang Per 31 Desember 2022	115
Tabel 62. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang Per 31 Desember 2022	116
Tabel 63. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang Per 31 Desember 2022	117
Tabel 64. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Per 31 Desember 2022.....	118
Tabel 65. Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Per 31 Desember 2022	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Padang	19
Gambar 2. Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2022	22
Gambar 3. Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa vital, kelahiran, kematian, dan perpindahan dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kota Padang.

Data dan informasi mengenai kependudukan yang sudah cukup lama dan tersebar di berbagai instansi atau lembaga pemerintahan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data dan informasi yang ada tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan di Kota Padang.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi

kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam suatu SIAK dan telah terintegrasi dengan database e-KTP yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan, khususnya yang bersumber pada SIAK.

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kota Padang.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Padang.
3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kota Padang.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.

17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai "per waktu unit" untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

33. **Kematian (mortalitas)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
35. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
39. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
41. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap

jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.
67. **Penjelasan Indikator**

➤ *Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin*

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pt = Po + (B - D) + (Mi - Mo)$$

Dimana :

- | | |
|------------|---|
| Pt | = jumlah penduduk pada tahun t |
| Po | = jumlah penduduk pada tahun dasar (0) |
| B (Birth) | = jumlah kelahiran selama priode 0-t |
| D (Death) | = jumlah kematian selama priode 0-t |
| Mi | = jumlah migrasi masuk selama priode 0-t |
| Mo | = jumlah migrasi keluar selama priode 0-t |

➤ *Kepadatan Penduduk*

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

➤ *Laju Pertumbuhan Penduduk*

Laju Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 e^{rt}$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P₀ = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

r = angka pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = fungsi eksponensial = 2,718281

➤ *Kepadatan Penduduk*

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

➤ *Rasio Ketergantungan*

Data yang dipergunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{64+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

Dimana :

RK_{total} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio Ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

➤ *Angka Perkawinan Kasar*

Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana :

M = Angka Perkawinan Kasar

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perkawinan Umum*

Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan 15 tahun keatas. Angka umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perkawinan menurut kelompok umur*

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

Dimana :

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s = Jumlah Perkawinan menurut umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu

P_i^s = Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama.

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perceraian Umum*

Angka perceraian Umum dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$d = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perceraian Kasar*

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ *Laju Pertumbuhan Penduduk*

Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_o e^{rt}$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar / awal (o)

e = Angka penambahan penduduk

r = Priode waktu antara tahun dasar dan tahun t

t = fungsi ekponensial = 2,7182818

➤ *Rasio Jenis Kelamin*

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana :

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk laki- laki

ΣP = Jumlah Penduduk Perempuan

K = konstanta = 100 penduduk perempuan

➤ **Rasio Anak Perempuan**

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk usia 15 - 49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

Dimana :

CWR = rasio anak perempuan

P_{0-14} = jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P_{15-49} = jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

➤ **Proporsi Penyandang Cacat**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus :

$$APC = \frac{\Sigma PC}{\Sigma P_{ddk}} \times 100$$

APC = jumlah Proporsi penyandang cacat

ΣPC = jumlah penyandang cacat

ΣP_{ddk} = jumlah penduduk

➤ **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ KK} = \frac{\sum \text{PddkmemilikiKK}}{\sum \text{KepalaKeluarga}} \times 100$$

➤ *Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk*

Persentasi kepemilikan kartu tanda penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ KTP} = \frac{\sum \text{PddkmemilikiKTP}}{\sum \text{PendudukWajibKTP}} \times 100$$

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kota Padang adalah ibu kota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0o44' dan 01o08' Lintang Selatan serta antara 100o05' dan 100o34' Bujur Timur. Menurut PP No.17 tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Secara administratif, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Adapun sebelas kecamatan tersebut adalah :

- 1) Kecamatan Padang Selatan terdiri dari 12 Kelurahan.
- 2) Kecamatan Padang Timur terdiri dari 10 Kelurahan.
- 3) Kecamatan Padang Barat terdiri dari 10 Kelurahan.
- 4) Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 Kelurahan.
- 5) Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 Kelurahan.
- 6) Kecamatan Lubuk Begalung terdiri dari 15 Kelurahan.
- 7) Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari 7 Kelurahan.
- 8) Kecamatan Pauh terdiri dari 9 Kelurahan.
- 9) Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 Kelurahan
- 10) Kecamatan Nanggalo terdiri dari 6 Kelurahan
- 11) Kecamatan Koto Tangah terdiri 13 Kelurahan.

Dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km².

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas 51,08 km² atau 7,35 persen.

Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian pulau Sikuai

di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 - 1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan.

Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Kondisi pesisir pantai Kota Padang secara garis besar dapat dibedakan atas 2 kelompok, yaitu :

- Kota Padang membujur dari utara ke selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 Km.
- Deretan bukit barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 Km².

Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Adapun batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut :

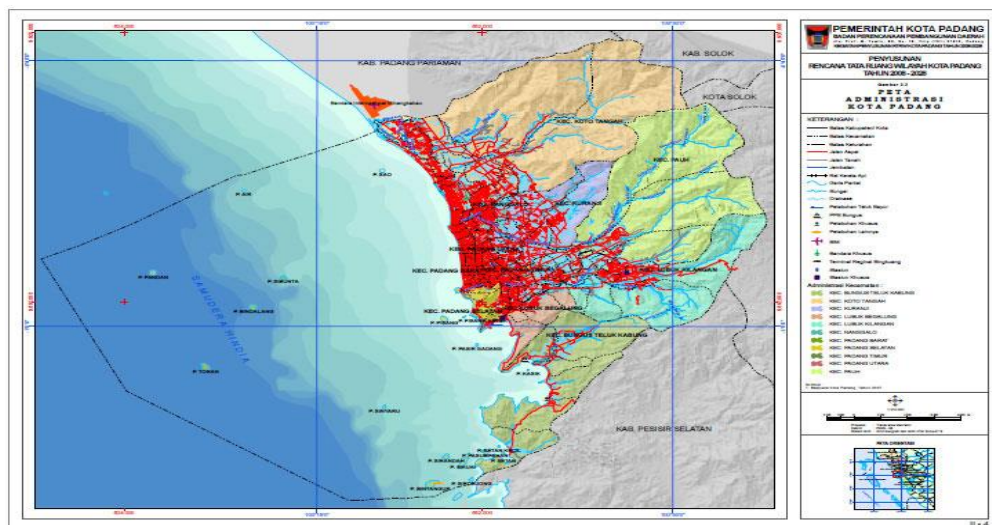
Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Samudera Hindia

Peta Administrasi Kota Padang



Gambar 1. Peta Kota Padang

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Kota Padang dengan luas wilayah 694,96 km² didiami penduduk sebanyak 924.840 jiwa dengan komposisi laki – laki sebanyak 461.452 jiwa (49,90 %) dan 463.388 jiwa (50,10%) perempuan. Penduduk ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji, Nanggalo dan Koto Tangah. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki dimana penduduk perempuan lebih banyak 1.936 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Gambaran ini terlihat di hampir semua kecamatan yang ada di Kota Padang, hanya 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Pauh dan Kuranji yang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	30.702	31.116	61.818
2	PADANG TIMUR	40.043	40.576	80.619
3	PADANG BARAT	21.400	22.080	43.480
4	PADANG UTARA	29.314	29.437	58.751
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.249	13.861	28.110
6	LUBUK BEGALUNG	61.370	61.700	123.070
7	LUBUK KILANGAN	28.933	28.806	57.739
8	PAUH	31.551	31.287	62.838
9	KURANJI	74.302	73.821	148.123
10	NANGGALO	29.608	30.415	60.023
11	KOTO TANGAH	99.980	100.289	200.269
	JUMLAH	461.452	463.388	924.840

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tingkat pertumbuhan penduduk Kota Padang untuk periode Semester I - Semester II Tahun 2022 adalah 0,65 %

Penyebaran penduduk yang tidak merata dan luas wilayah Kecamatan yang berbeda-beda menyebabkan jumlah penduduk disetiap Kecamatan sangatlah bervariasi dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Padang jiwa per kilometer persegi.

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur yaitu 9.891,90 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah hanya 8,15 kilometer persegi dan merupakan wilayah dengan luas terkecil ketiga setelah kecamatan Nanggalo. Hal ini disebabkan karena perkembangan penduduk kecamatan Padang Timur yang tinggi dan tidak terlepas dari faktor adanya potensi dibidang pendidikan dan kesehatan

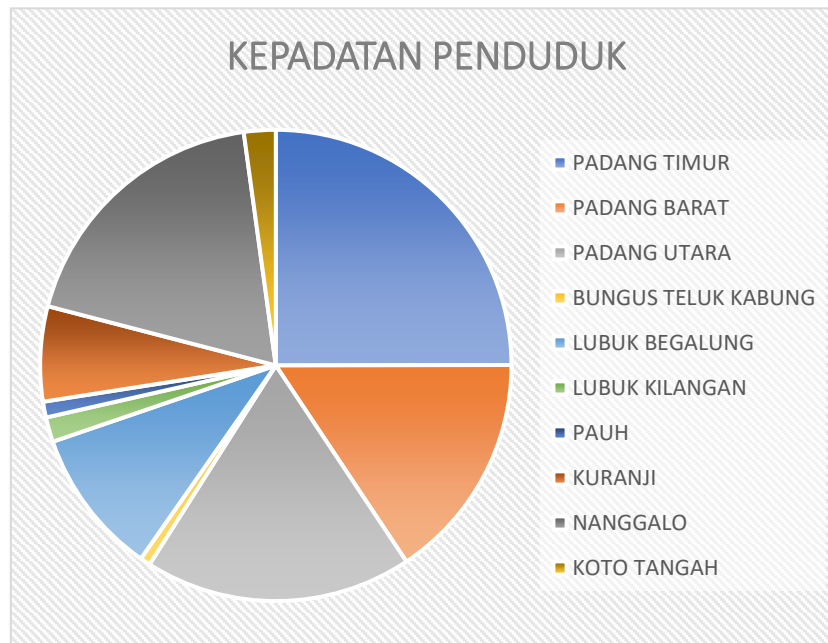
Sementara tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 278,92 jiwa per kilometre persegi dengan luas wilayah sebesar 100,78 kilometer persegi. Ini disebabkan karena kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan yang bentuk wilayah geografisnya berada di bibir pantai, terdirimemiliki luas wilayah berupa kepulauan, berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan jarak rumah penduduk yang jauh antara satu sama lainnya.

Gambaran jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk secara keseluruhan di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	LUAS WILAYAH (KM2)	KEPADATAN
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	61.818	10,03	6.163,31
2	PADANG TIMUR	80.619	8,15	9.891,90
3	PADANG BARAT	43.480	7,00	6.211,43
4	PADANG UTARA	58.751	8,08	7.271,16
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.110	100,78	278,92
6	LUBUK BEGALUNG	123.070	30,91	3.981,56
7	LUBUK KILANGAN	57.739	85,99	671,46
8	PAUH	62.838	146,29	429,54
9	KURANJI	148.123	57,41	2.580,09
10	NANGGALO	60.023	8,07	7.437,79
11	KOTO TANGAH	200.269	232,25	862,30
JUMLAH		924840	694,96	1.331

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022



Gambar 2. Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2022

Sedangkan berdasarkan agama, penduduk Kota Padang didominasi oleh pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 895.470 jiwa atau 96,82 persen dan pemeluk agama lainnya adalah Kristen sebanyak 14.034 jiwa atau 1,56 persen, Katholik sebanyak 12.282 jiwa atau 1,32 persen Hindu sebanyak 50 jiwa atau 0,01 persen, Budha sebanyak 2.981 jiwa atau 0,32 persen, Konghucu sebanyak 5 jiwa atau 0 persen, dan Kepercayaan sebanyak 18 jiwa atau 0 persen.

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Kota Padang merupakan penyumbang perekonomian terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Potensi perekonomian terbesar di Kota Padang ditopang oleh sektor perdagangan dan UKM. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar 219.220 jiwa atau 23,70 persen dari total jumlah penduduk, dimana jenis pekerjaan ini menjadi

gambaran bahwa keharusan memiliki keterampilan individu sebagai modal sumber pendapatan.

Didukung perpaduan antara lautan dan dataran tinggi, keadaan topografi wilayah Kota Padang yang sangat potensial mejadi tujuan wisata, pusat pendidikan dan kesehatan, maka sektor UKM dapat berkembang pesat. Hal ini menjadikan indikasi perekonomian masyarakat di Kota Padang tumbuh dan berkembang ke arah positif.

D. POTENSI DAERAH

Kota Padang secara geografis terletak di pantai barat Pulau Sumatera berhadapan langsung dengan Samudra Hindia dan mengarah ke perbukitan lereng Bukit Barisan dengan ketinggian sekitar 1.850 meter dari permukaan laut. Kota Padang memiliki tujuh kecamatan yang langsung berbatasan dengan laut (pesisir/pantai) diantaranya adalah Kecamatan Koto Tangah, Padang Utara, Padang Timur, Padang Selatan, Padang Barat, Lubuk Begalung dan Bungus Teluk Kabung.

Wilayah pesisir/pantai di Kota Padang berpotensi dikembangkan ke berbagai sektor yang potensial dengan menggunakan konsep *Agromarinepolitan*. yaitu penyatuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir/pantai dan lautan yang berkembang secara seimbang dan memiliki akar yang kuat/berbasis masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat pesisir diantaranya yaitu:

- a. Pengembangan desa pesisir/pantai dengan berbagai infra-struktur primer seperti Pelabuhan Perikanan, Dermaga, Zona Penangkapan Ikan (ZPI), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Industri Pengolahan Hasil Perikanan (*cold storage*) dan pengembangan kawasan budidaya air tawar dan laut.

- b. Pengembangan sektor pariwisata pantai dan pulau-pulau kecil disekitar pantai.
- c. Sektor Akomodasi dan kuliner, seperti perhotelan, rumah makan restoran dan kuliner olahan *seafood*.
- d. Sektor transportasi Laut dan pergudangan.

Selain wilayah pesisir Kota Padang juga memiliki sekitar 60% perbukitan yang ditutupi hutan lindung dan wilayah dataran landai. Wilayah dataran ini dipergunakan pada sektor permukiman, persawahan dan ladang campuran.

Adapun wilayah pemukiman ini terdiri atas wilayah pusat perkotaan (perdagangan, gudang), pusat pemerintahan (gedung pemerintahan, layanan publik dan perkantoran lainnya), pemukiman penduduk, pusat pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) dan pusat kesehatan.

Wilayah persawahan dan ladang campuran telah banyak berkurang luasnya dikarenakan perubahan fungsi sebagai lahan pemukiman. Dari wilayah persawahan ini terdiri atas lahan sawah irigasi dan non irigasi. Sementara wilayah ladang campuran terdiri atas lahan pertanian palawija, sayuran dan buah-buahan.

Disamping itu terdapat pula lahan kawasan hutan lebat yang dilindung di 5 kecamatan, yaitu di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kuranji, Koto Tangah, Pauh dan Bungus Teluk Kabung. Wilayah ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai hutan lindung, hutan suaka alam wisata terbatas dan pusat penelitian ilmiah.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2022 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Dinas Sosial Kota Padang.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari :

1. Data Registrasi

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

2. Data Lintas Sektoral

Untuk melengkapi kebutuhan data yang dibutuhkan dan tidak ada pada data registrasi, dilakukan pengambilan data melalui data yang bersumber dari hasil data pengolahan dinas dan instansi lintas sektor yang berkaitan dengan lingkup pembahasan. Data lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur median (*median age*)
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen

demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB). Berikut jumlah penduduk Kota Padang yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yang dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 13 dibawah.

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Selatan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.01.1001	BELAKANG PONDOK	626	708	1.334
13.71.01.1002	ALANG LAWEH	1.645	1.620	3.265
13.71.01.1003	RANAH PARAK RUMBIO	1.251	1.332	2.583
13.71.01.1004	PASA GADANG	2.937	2.988	5.925
13.71.01.1005	BATANG ARAU	2.580	2.545	5.125
13.71.01.1006	SEBERANG PALINGGAM	2.027	2.083	4.110
13.71.01.1007	SEBERANG PADANG	3.483	3.656	7.139
13.71.01.1008	MATA AIR	7.299	7.279	14.578
13.71.01.1009	RAWANG	5.571	5.769	11.340
13.71.01.1010	TELUK BAYUR	1.276	1.197	2.473
13.71.01.1011	AIR MANIS	1.043	1.020	2.063
13.71.01.1012	BUKIT GADO-GADO	964	919	1.883
13.71.01	PADANG SELATAN	30.702	31.116	61.818

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Timur menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.02.1001	SAWAHAN	2.214	2.384	4.598
13.71.02.1002	JATI BARU	2.599	2.767	5.366
13.71.02.1003	JATI	5.014	4.925	9.939
13.71.02.1004	SAWAHAN TIMUR	2.649	2.614	5.263
13.71.02.1005	SIMPANG HARU	1.994	2.013	4.007
13.71.02.1006	KUBU MARAPALAM	2.922	3.017	5.939
13.71.02.1007	ANDALAS	5.709	5.779	11.488
13.71.02.1008	KUBU DALAM PARAK KARAKAH	8.182	8.072	16.254
13.71.02.1009	PARAK GADANG TIMUR	4.360	4.491	8.851
13.71.02.1010	GANTING PARAK GADANG	4.400	4.514	8.914
13.71.02	PADANG TIMUR	40.043	40.576	80.619

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.03.1001	FLAMBOYAN BARU	2.232	2.251	4.483
13.71.03.1002	RIMBO KALUANG	1.943	1.981	3.924
13.71.03.1003	UJUNG GURUN	2.188	2.314	4.502
13.71.03.1004	PURUS	3.514	3.529	7.043
13.71.03.1005	PADANG PASIR	2.018	2.100	4.118
13.71.03.1006	OLO	2.482	2.469	4.951
13.71.03.1007	KAMPUNG JAWA	1.730	1.822	3.552
13.71.03.1008	BELAKANG TANGSI	1.196	1.272	2.468
13.71.03.1009	KAMPUNG PONDOK	1.903	2.082	3.985
13.71.03.1010	BEROK NIPAH	2.194	2.260	4.454
13.71.03	PADANG BARAT	21.400	22.080	43.480

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Utara menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.04.1001	AIR TAWAR TIMUR	1.520	1.384	2.904
13.71.04.1002	AIR TAWAR BARAT	4.751	4.834	9.585
13.71.04.1003	ULAK KARANG UTARA	2.025	2.176	4.201
13.71.04.1004	ULAK KARANG SELATAN	4.441	4.425	8.866
13.71.04.1005	LOLONG BELANTI	4.316	4.332	8.648
13.71.04.1006	ALAI PARAK KOPI	6.777	6.804	13.581
13.71.04.1007	GUNUNG PANGILUN	5.484	5.482	10.966
13.71.03	PADANG UTARA	29.314	29.437	58.751

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Bungus Teluk Kabung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.05.1001	BUNGUS TIMUR	3.492	3.388	6.880
13.71.05.1002	BUNGUS BARAT	3.888	3.764	7.652
13.71.05.1003	BUNGUS SELATAN	1.682	1.696	3.378
13.71.05.1004	TELUK KABUNG UTARA	2.268	2.219	4.487
13.71.05.1005	TELUK KABUNG TENGAH	1.806	1.797	3.603
13.71.05.1006	TELUK KABUNG SELATAN	1.113	997	2.110
13.71.05	BUNGUS TELUK KABUNG	14.249	13.861	28.110

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022**

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.06.1001	CANGKEH NAN XX	2.105	2.150	4.255
13.71.06.1002	KAMPUNG BARU NAN XX	3.313	3.334	6.647
13.71.06.1003	TANAH SIRAH PIAI NAN XX	3.412	3.435	6.847
13.71.06.1004	TANJUNG SABA PITAMEH NAN XX	2.540	2.573	5.113
13.71.06.1005	LUBUK BEGALUNG NAN XX	3.274	3.327	6.601
13.71.06.1006	GURUN LAWEH NAN XX	2.634	2.710	5.344
13.71.06.1007	TANJUNG AUA NAN XX	754	756	1.510
13.71.06.1008	KOTO BARU NAN XX	3.997	4.030	8.027
13.71.06.1009	BANUARAN NAN XX	5.165	5.237	10.402
13.71.06.1010	PARAK LAWEH PULAU AIA NAN XX	5.614	5.818	11.432
13.71.06.1011	BATUNG TABA NAN XX	4.393	4.364	8.757
13.71.06.1012	PEGAMBIRAN AMPALU NAN XX	11.047	11.076	22.123
13.71.06.1013	PAMPANGAN NAN XX	6.373	6.350	12.723
13.71.06.1014	GATES NAN XX	3.565	3.406	6.971
13.71.06.1015	KAMPUNG JUA NAN XX	3.184	3.134	6.318
13.71.06	LUBUK BEGALUNG	61.370	61.700	123.070

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 8 diatas; dan Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Kilangan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.07.1001	INDARUNG	5.487	5.461	10.948
13.71.07.1002	PADANG BESI	3.940	3.883	7.823
13.71.07.1003	BATU GADANG	4.573	4.567	9.140
13.71.07.1004	BANDA BUEK	7.626	7.731	15.357
13.71.07.1005	KOTO LALANG	4.717	4.635	9.352
13.71.07.1006	BARINGIN	851	812	1.663
13.71.07.1007	TARANTANG	1.739	1.717	3.456
13.71.07	LUBUK KILANGAN	28.933	28.806	57.739

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Pauh menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.08.1001	LIMAU MANIS	2.918	2.878	5.796
13.71.08.1002	KOTO LUA	4.577	4.684	9.261
13.71.08.1003	LIMAU MANIS SELATAN	5.236	5.073	10.309
13.71.08.1004	PIAI TANGAH	2.371	2.329	4.700
13.71.08.1005	CUPAK TANGAH	3.518	3.505	7.023
13.71.08.1006	PISANG	4.481	4.638	9.119
13.71.08.1007	BINUANG KAMPUNG DALAM	3.085	2.936	6.021
13.71.08.1008	KAPALO KOTO	3.208	3.191	6.399
13.71.08.1009	LAMBUNG BUKIT	2.157	2.053	4.210
13.71.08	PAUH	31.551	31.287	62.838

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Kuranji menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022**

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.09.1001	PASAR AMBACANG	9.076	8.872	17.948
13.71.09.1002	ANDURING	5.773	5.883	11.656
13.71.09.1003	LUBUK LINTAH	4.724	4.691	9.415
13.71.09.1004	AMPANG	3.578	3.595	7.173
13.71.09.1005	KALUMBUK	5.590	5.496	11.086
13.71.09.1006	KORONG GADANG	10.228	10.184	20.412
13.71.09.1007	KURANJI	17.560	17.460	35.020
13.71.09.1008	GUNUNG SARIK	10.030	10.016	20.046
13.71.09.1009	SUNGAI SAPIH	7.743	7.624	15.367
13.71.09	KURANJI	74.302	73.821	148.123

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Nanggalo menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022**

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.10.1001	SURAU GADANG	9.684	10.326	20.010
13.71.10.1002	KAMPUNG OLO	3.152	3.256	6.408
13.71.10.1003	KURAO PAGANG	6.914	6.910	13.824
13.71.10.1004	GURUN LAWEH	1.826	1.873	3.699
13.71.10.1005	TABIANG BANDA GADANG	3.244	3.132	6.376
13.71.10.1006	KAMPUNG LAPAI	4.788	4.918	9.706
13.71.10	NANGGALO	29.608	30.415	60.023

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jumlah Penduduk kecamatan Koto Tangah menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini

Tabel 13. Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2022

KODE	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
13.71.11.1001	BALAI GADANG	9.713	9.636	19.349
13.71.11.1002	LUBUK MINTURUN	5.562	5.727	11.289
13.71.11.1003	AIE PACAH	5.913	5.842	11.755
13.71.11.1004	DADOK TUNGGUL HITAM	10.563	10.578	21.141
13.71.11.1005	KOTO PANJANG IKUA KOTO	6.789	6.845	13.634
13.71.11.1006	KOTO PULAI	1.479	1.423	2.902
13.71.11.1007	BATIPUH PANJANG	7.815	7.885	15.700
13.71.11.1008	PADANG SARAI	11.701	11.544	23.245
13.71.11.1009	LUBUK BUAYA	11.153	11.332	22.485
13.71.11.1010	BATANG KABUNG GANTING	6.305	6.364	12.669
13.71.11.1011	BUNGO PASANG	7.568	7.506	15.074
13.71.11.1012	PARUPUK TABING	9.580	9.788	19.368
13.71.11.1013	PASIE NAN TIGO	5.839	5.819	11.658
13.71.11	KOTO TANGAH	99.980	100.289	200.269

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Jumlah penduduk Kota Padang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2022 sebagian besar merupakan penduduk usia muda yaitu pada kelompok umur antara 0-14 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 10-14 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa baik penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Kondisi ini juga sangat baik karena sebagian besar (diatas 50 persen) yaitu sebesar 68,93 persen merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 23,44 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 7,63 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas)

Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur
Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)		Sex Ratio
	Laki - Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%	
1	2		3		4	5	6
00 - 04	28.032	3,03	25.827	2,79	53.859	5,82	108,54
05 - 09	41.675	4,51	38.467	4,16	80.142	8,67	108,34
10 - 14	42.907	4,64	39.831	4,31	82.738	8,95	107,72
15 - 19	35.782	3,87	34.802	3,76	70.584	7,63	102,82
20 - 24	39.072	4,22	38.328	4,14	77.400	8,37	101,94
25 - 29	39.729	4,30	38.519	4,16	78.248	8,46	103,14
30 - 34	34.987	3,78	34.884	3,77	69.871	7,55	100,30
35 - 39	35.498	3,84	35.157	3,80	70.655	7,64	100,97
40 - 44	34.262	3,70	33.586	3,63	67.848	7,34	102,01
45 - 49	30.036	3,25	30.538	3,30	60.574	6,55	98,36
50 - 54	26.069	2,82	28.185	3,05	54.254	5,87	92,49
55 - 59	22.626	2,45	25.566	2,76	48.192	5,21	88,50
60 - 64	18.888	2,04	20.981	2,27	39.869	4,31	90,02
65 - 69	15.213	1,64	16.943	1,83	32.156	3,48	89,79
70 - 74	9.074	0,98	9.928	1,07	19.002	2,05	91,40
> 75	7.602	0,82	11.846	1,28	19.448	2,10	64,17
Jumlah	461.452	49,90	463.388	50,10	924.840	100,00	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu berjumlah 216.739 jiwa (23,44 persen). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan

gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, fasilitas kesehatan yang baik serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki usia kerja mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia dan mampu pula membuat peluang usaha secara mandiri dengan skill yang dimiliki.

Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Padang harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi serta mendorong dan membekali usia kerja pemula ini untuk mampu menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa harus bergantung dengan lapangan kerja yang ada, dimana jumlahnya sangatlah kecil.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 53.859 Jiwa (5,82 persen) penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2022 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Kota Padang dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, kualitas gizi yang cukup dan investasi bidang pendidikan, sehingga usia balita yang dimiliki Kota Padang dapat tumbuh dengan baik, bebas dari *stunting* dan berpendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 15. Jumlah Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022

Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif (fx)	Kumulatif (%)
1	2	3	4
00 - 04	53.859	53.859	5,82
05 - 09	80.142	134.001	14,49
10 - 14	82.738	216.739	23,44
15 - 19	70.584	287.323	31,07
20 - 24	77.400	364.723	39,44
25 - 29	78.248	442.971	47,90
30 - 34	69.871	512.842	55,45
35 - 39	70.655	583.497	63,09
40 - 44	67.848	651.345	70,43
45 - 49	60.574	711.919	76,98
50 - 54	54.254	766.173	82,84
55 - 59	48.192	814.365	88,05
60 - 64	39.869	854.234	92,37
65 - 69	32.156	886.390	95,84
70 - 74	19.002	905.392	97,90
> 75	19.448	924.840	100,00
Jumlah	924.840		

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Berdasarkan Tabel 15, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Padang yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Umur Median (Md)} &= I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right) \\ \text{Umur Median (Md)} &= 30 + \left(\frac{462.420 - 442.971}{69871} \times 5 \right) \\ \text{Umur Median (Md)} &= 30 + 1,391 \end{aligned}$$

Umur Median (Md) = 31,391 tahun

Keterangan :

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umur

Dengan demikian, umur median penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022 adalah 31,39 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022 berusia dibawah 31,39 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 31,39 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Padang dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK), biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun

grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2022 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Padang per 31 Desember 2022 tersaji pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		Laki - Laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	PADANG SELATAN	30.702	31.116	61.818	98,67
2	PADANG TIMUR	40.043	40.576	80.619	98,69
3	PADANG BARAT	21.400	22.080	43.480	96,92
4	PADANG UTARA	29.314	29.437	58.751	99,58
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.249	13.861	28.110	102,80
6	LUBUK BEGALUNG	61.370	61.700	123.070	99,47
7	LUBUK KILANGAN	28.933	28.806	57.739	100,44
8	PAUH	31.551	31.287	62.838	100,84
9	KURANJI	74.302	73.821	148.123	100,65
10	NANGGALO	29.608	30.415	60.023	97,35
11	KOTO TANGAH	99.980	100.289	200.269	99,69
KOTA PADANG		461.452	463.388	924.840	99,58

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tabel 17. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)		Sex Ratio
	Laki - Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%	
1	2		3		4	5	6
00 - 04	28.032	3,03	25.827	2,79	53.859	5,82	108,54
05 - 09	41.675	4,51	38.467	4,16	80.142	8,67	108,34
10 - 14	42.907	4,64	39.831	4,31	82.738	8,95	107,72
15 - 19	35.782	3,87	34.802	3,76	70.584	7,63	102,82
20 - 24	39.072	4,22	38.328	4,14	77.400	8,37	101,94
25 - 29	39.729	4,30	38.519	4,16	78.248	8,46	103,14
30 - 34	34.987	3,78	34.884	3,77	69.871	7,55	100,30
35 - 39	35.498	3,84	35.157	3,80	70.655	7,64	100,97
40 - 44	34.262	3,70	33.586	3,63	67.848	7,34	102,01
45 - 49	30.036	3,25	30.538	3,30	60.574	6,55	98,36
50 - 54	26.069	2,82	28.185	3,05	54.254	5,87	92,49
55 - 59	22.626	2,45	25.566	2,76	48.192	5,21	88,50
60 - 64	18.888	2,04	20.981	2,27	39.869	4,31	90,02
65 - 69	15.213	1,64	16.943	1,83	32.156	3,48	89,79
70 - 74	9.074	0,98	9.928	1,07	19.002	2,05	91,40
> 75	7.602	0,82	11.846	1,28	19.448	2,10	64,17
Jumlah	461.452	49,90	463.388	50,10	924.840	100,00	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari kedua tabel tersebut nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Padang per 31 Desember 2022 adalah 99,58 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99-100 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan

penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,54 yang artinya terdapat 109 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

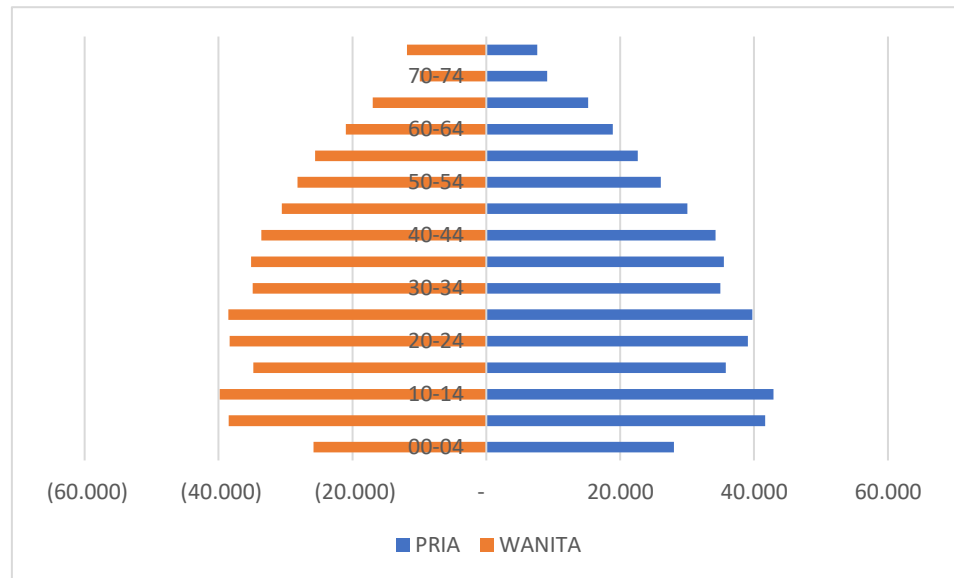
c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh

kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :



Gambar 3. Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2022

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran secara dratis dengan tingkat kematian yang sangat menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022 dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis

kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2022, dapat dilihat bahwa struktur umur penduduk Kota Padang saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 10-14 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Padang sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 5,82 persen kondisi per 31 Desember 2022. Namun

dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 18, di bawah ini :

**Tabel 18. Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur
Di Kota Padang Per 31 Desember 2022**

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%	Dependency Ratio
1	2	3	4	5	6
0-14 Tahun (Umur Muda)	112.614	104.125	216.739	23,44	34,00
15-64 Tahun (Umur Produktif)	316.949	320.546	637.495	68,93	
>65 Tahun (Umur Tua)	31.889	38.717	70.606	7,63	11,08
Jumlah	461.452	463.388	924.840	100,00	45,07

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari tabel 18 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kota Padang per 31 Desember 2022 adalah sebesar 45,07 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 45 sampai 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 45,07 persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 34,00 persen dan rasio penduduk tua sebesar 11,08 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.

Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Padang tergolong kota yang sangat padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Padang per 31 Desember 2022. Dengan luas 694,96 kilometer persegi, Kota Padang didiami oleh penduduk sebesar 924.840 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1.330,78 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2022. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Padang didiami sebanyak 1.330 sampai dengan 1.331 jiwa.

**Tabel 19. Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
		Pria	Wanita			
1	2	3	4	3	4	5
1	PADANG SELATAN	30.702	31.116	61.818	10,03	6.163,31
2	PADANG TIMUR	40.043	40.576	80.619	8,15	9.891,90
3	PADANG BARAT	21.400	22.080	43.480	7,00	6.211,43
4	PADANG UTARA	29.314	29.437	58.751	8,08	7.271,16
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.249	13.861	28.110	100,78	278,92
6	LUBUK BEGALUNG	61.370	61.700	123.070	30,91	3.981,56
7	LUBUK KILANGAN	28.933	28.806	57.739	85,99	671,46
8	PAUH	31.551	31.287	62.838	146,29	429,54
9	KURANJI	74.302	73.821	148.123	57,41	2.580,09
10	NANGGALO	29.608	30.415	60.023	8,07	7.437,79
11	KOTO TANGAH	99.980	100.289	200.269	232,25	862,30
Jumlah		461.452	463.388	924.840	694,96	1.330,78

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 19 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Padang berada di Kecamatan Padang Timur dengan luas wilayah 8,15 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 80.619 jiwa rasio kepadatan penduduk di Kecamatan Padang Timur 9.891,90 jiwa/km² dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 100,78 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 28.110 jiwa dengan rasio kepadatan 278,92 jiwa/km².

1) *Angka Pertumbuhan Penduduk*

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa

depan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Tahun 2022 disajikan pada Tabel 20, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Padang dari tahun 2022 ke tahun 2023 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,65 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Kota Padang, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kabupaten/Kota se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan Kabupaten/Kota.

Tabel 20. Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTUMBUHAN N
		TAHUN 2022	TAHUN 2023	
1	2	3	4	5=LN(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	62.322	61.818	-0,81
2	PADANG TIMUR	80.393	80.619	0,28
3	PADANG BARAT	43.985	43.480	-1,15
4	PADANG UTARA	57.746	58.751	1,74
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.692	28.110	1,51
6	LUBUK BEGALUNG	122.925	123.070	0,12
7	LUBUK KILANGAN	57.472	57.739	0,46
8	PAUH	62.279	62.838	0,90
9	KURANJI	146.635	148.123	1,01
10	NANGGALO	59.764	60.023	0,43
11	KOTO TANGAH	197.647	200.269	1,33
JUMLAH		918.860	924.840	0,65

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Selatan dan Kecamatan Padang Barat mengalami pertumbuhan penduduk yang minus (negatif), yang disebabkan karena adanya kegiatan pemutakhiran data kematian yang dilakukan dengan cara melakukan pendataan data kematian melalui petugas RT dan dilaporkan secara berjenjang ke tingkat Kota untuk dilakukan update data kematian melalui program SIAK dengan membuat Akta Kematian.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Padang pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-

data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini :

Tabel 21. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)
	PRIA	%	WANITA	%	
1	2	3	4	5	6
TIDAK/BELUM SEKOLAH	109.322	11,82	102.328	11,06	211.650
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	50.027	5,41	47.441	5,13	97.468
TAMAT SD/SEDERAJAT	40.818	4,41	44.405	4,80	85.223
SLTP/SEDERAJAT	58.182	6,29	54.742	5,92	112.924
SLTA/SEDERAJAT	146.210	15,81	136.325	14,74	282.535
DIPLOMA I/II	1.784	0,19	4.669	0,50	6.453
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	11.590	1,25	18.813	2,03	30.403
DIPLOMA IV/STRATA I	37.881	4,10	49.377	5,34	87.258
STRATA II	4.966	0,54	4.925	0,53	9.891
STRATA III	672	0,07	363	0,04	1.035
JUMLAH	461.452	49,90	463.388	50,10	924.840

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 21 terlihat bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2022, Penduduk Kota Padang yang berpendidikan SLTA/ sederajat sebesar 30,55 persen dimana 15,81 persen berjenis kelamin laki-laki dan 14,74 persen perempuan. Persentase penduduk yang tamat SLTP/ sederajat sebesar 12,21 persen dimana 6,29 persen berjenis kelamin laki-laki dan 5,92 persen perempuan.

Untuk tingkat pendidikan Strata II dan Strata III, jumlah penduduk laki-laki yang menamatkannya juga lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah untuk tingkat SLTP, SLTA, Strata II dan Strata III lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki.

Namun untuk Persentase penduduk yang tamat SD/ sederajat sebesar 9,21 persen dimana 4,41 persen berjenis kelamin laki-laki dan 4,80 persen perempuan. Tercermin Penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak berpendidikan SD/ sederajat dari penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase penduduk perempuan yang tamat Diploma I/II, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda, dan Diploma IV/Strata I lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Secara umum hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Padang perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi telah dimulai dan persaingan untuk memperoleh peluang pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk

penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/Kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari Tabel 22 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 895.470 jiwa (96,82 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 14.034 jiwa (1,52 persen), Katholik sebanyak 12.282 jiwa (1,33 persen), penganut agama Budha sebanyak 2.981 jiwa (0,32 persen), agama Hindu 50 jiwa (0,001 persen), , Konghucu 7 jiwa (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 37 jiwa (0 persen).

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 23, maka agama Islam mendominasi di 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam yang tersebar disetiap Kecamatan adalah agama Kristen, agama Khatolik, agama Budha, agama Hindu, konghucu dan aliran kepercayaan yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang.

Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dan distribusi penduduk menurut agama dan Kecamatan Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 22 dan Tabel 23 berikut ini :

Tabel 22. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)
	PRIA	%	WANITA	%	
1	2	3	4	5	6
ISLAM	446.901	48,32	448.569	48,50	895.470
KRISTEN	7.100	0,77	6.934	0,75	14.034
KATHOLIK	5.874	0,64	6.408	0,69	12.282
HINDU	27	0,00	23	0,00	50
BUDHA	1.537	0,17	1.444	0,16	2.981
KONGHUCU	2	0,00	3	0,00	5
KEPERCAYAAN	11	0,00	7	0,00	18
JUMLAH	461.454	49,90	463.392	50,10	997.767

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tabel 23. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan, Kota Padang Per 31 Desember 2022

WILAYAH	AGAMA														
	PENDUDUK	ISLAM	%	KRISTEN	%	KATOLIK	%	HINDU	%	BUDHA	%	KHONGHU	%	KEPERCAYAAN	%
PADANG SELATAN	61818	52926	5,72272%	4505	0,48711%	3570	0,38601%	0	0,00000%	814	0,08802%	2	0,00022%	1	0,00011%
PADANG TIMUR	80619	79209	8,56462%	683	0,07385%	585	0,06325%	3	0,00032%	139	0,01503%	0	0,00000%	0	0,00000%
PADANG BARAT	43480	37028	4,00372%	985	0,10650%	3890	0,42061%	0	0,00000%	1572	0,16998%	1	0,00011%	4	0,00043%
PADANG UTARA	58751	58035	6,27514%	394	0,04260%	287	0,03103%	2	0,00022%	33	0,00357%	0	0,00000%	0	0,00000%
BUNGUS TELUK KABUNG	28110	27594	2,98365%	220	0,02379%	296	0,03201%	0	0,00000%	0	0,00000%	0	0,00000%	0	0,00000%
LUBUK BEGALUNG	123070	118663	12,83065%	2652	0,28675%	1461	0,15797%	7	0,00076%	284	0,03071%	2	0,00022%	1	0,00011%
LUBUK KILANGAN	57739	57465	6,21351%	202	0,02184%	70	0,00757%	0	0,00000%	1	0,00011%	0	0,00000%	1	0,00011%
PAUH	62838	62576	6,76614%	193	0,02087%	55	0,00595%	7	0,00076%	2	0,00022%	0	0,00000%	5	0,00054%
KURANJI	148123	147069	15,90210%	757	0,08185%	263	0,02844%	1	0,00011%	33	0,00357%	0	0,00000%	0	0,00000%
NANGGALO	60023	59179	6,39884%	410	0,04433%	413	0,04466%	2	0,00022%	18	0,00195%	0	0,00000%	1	0,00011%
KOTO TANGAH	200269	195726	21,16323%	3033	0,32795%	1392	0,15051%	28	0,00303%	85	0,00919%	0	0,00000%	5	0,00054%
JUMLAH	924840	895470	96,82432%	14034	1,51745%	12282	1,32801%	50	0,00541%	2981	0,32233%	5	0,00054%	18	0,0019%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut kecamatan.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2022 disajikan pada Tabel 24, sedangkan distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan kecamatan per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 25

Tabel 24. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

JENIS KECATATAN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	3	4	5	6	7	8
CACAT FISIK	105	4,32	73	3,01	178	7,33
TUNA NETRA/BUTA	68	2,80	35	1,44	103	4,24
TUNA RUNGU/WICARA	209	8,61	156	6,43	365	15,03
CACAT MENTAL/JIWA	1.072	44,15	516	21,25	1.588	65,40
CACAT FISIK DAN MENTAL	42	1,73	25	1,03	67	2,76
CACAT LAINNYA	77	3,17	50	2,06	127	5,23
JUMLAH	1.573	64,79	855	35,21	2.428	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 24 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Padang sebanyak 2.428 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 924.846 jiwa (0,26 %), dimana jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 1.573 jiwa dan perempuan 855 jiwa.

Dengan 3 jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat Mental/jiwa sebanyak 1.588 jiwa (65,40 persen) diikuti penyandang tuna rungu/wicara sebanyak 365 jiwa (15,03 persen) dan cacat fisik sebanyak 178 jiwa (7,33 persen).

Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Bila dilihat pada Tabel 25, dapat diketahui bahwa jenis kecacatan jumlah terbesarnya berada di kecamatan Kototangah dengan jenis kecacatan yakni disabilitas mental/jiwa, sedangkan jumlah terkecil berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Padang untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan. Selanjutnya, pemerintah Kota Padang juga harus menyediakan Rumah Sakit khusus bagi penyandang cacat ini agar seluruh penyandang cacat bisa mendapatkan pelayanan yang optimal.

Tabel 25. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	WILAYAH	DISABILITAS FISIK	DISABILITAS NETRA/BUTA	DISABILITAS RUNGU/WICARA	DISABILITAS MENTAL/JIWA	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	DISABILITAS LAINNYA	JUMLAH
1	PADANG SELATAN	10	8	24	61	7	14	124
2	PADANG TIMUR	22	12	42	156	7	21	260
3	PADANG BARAT	7	1	18	59	4	10	99
4	PADANG UTARA	10	3	28	100	6	6	153
5	BUNGUS TELUK KABUNG	6	2	10	37	3	3	61
6	LUBUK BEGALUNG	20	17	65	161	8	9	280
7	LUBUK KILANGAN	14	8	19	146	2	5	194
8	PAUH	4	6	18	261	4	12	305
9	KURANJI	32	12	54	218	10	10	336
10	NANGGALO	14	11	26	93	7	12	163
11	KOTO TANGAH	39	23	61	296	9	25	453
JUMLAH		178	103	365	1588	67	127	2428

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini :

Tabel 26. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
BELUM KAWIN	243.154	206.045	449.199
KAWIN	207.884	213.436	421.320
CERAI HIDUP	5.021	10.448	15.469
CERAI MATI	5.393	33.459	38.852
JUMLAH	461.452	463.388	924.840

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tabel 27. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	WILAYAH	BELUM KAWIN			KAWIN			CERAI HIDUP			CERAI MATI		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PADANG SELATAN	16.301	13.799	30.100	13.574	13.997	27.571	457	851	1.308	370	2.469	2.839
2	PADANG TIMUR	20.984	17.648	38.632	18.013	18.611	36.624	495	1.069	1.564	551	3.248	3.799
3	PADANG BARAT	11.261	9.539	20.800	9.496	9.772	19.268	334	626	960	309	2.143	2.452
4	PADANG UTARA	15.366	12.712	28.078	13.192	13.643	26.835	368	724	1.092	388	2.358	2.746
5	BUNGUS TELUK KABUNG	7.743	6.300	14.043	6.273	6.413	12.686	90	242	332	143	906	1.049
6	LUBUK BEGALUNG	32.272	27.498	59.770	27.640	28.181	55.821	668	1.455	2.123	790	4.566	5.356
7	LUBUK KILANGAN	15.227	12.909	28.136	13.103	13.240	26.343	283	689	972	320	1.968	2.288
8	PAUH	16.738	14.130	30.868	14.208	14.494	28.702	254	625	879	351	2.038	2.389
9	KURANJI	39.279	33.183	72.462	33.514	34.267	67.781	685	1.450	2.135	824	4.921	5.745
10	NANGGALO	15.408	13.410	28.818	13.542	14.072	27.614	299	686	985	359	2.247	2.606
11	KOTO TANGAH	52.575	44.917	97.492	45.329	46.746	92.075	1.088	2.031	3.119	988	6.595	7.583
TOTAL		243.154	206.045	449.199	207.884	213.436	421.320	5.021	10.448	15.469	5.393	33.459	38.852

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tabel 26 menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2022 berjumlah 449.199 jiwa. Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja. Penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Sementara itu, proporsi penduduk yang berstatus kawin berjumlah 421.320 jiwa. Dimana penduduk berjenis kelamin perempuan yang berstatus kawin ini lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini yang memicu akan terjadinya pertumbuhan penduduk.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam

rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus belum kawin dengan persentase tertinggi ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 97.492 jiwa, jumlah penduduk berstatus kawin dengan persentase tertinggi juga pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 92.075 jiwa, untuk kecamatan dengan jumlah penduduk cerai hidup dan cerai mati dengan persentase tertinggi juga ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah masing-masing 3.119 jiwa untuk cerai hidup dan sebanyak 7.583 jiwa untuk cerai mati.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 28, berikut ini :

Tabel 28. Angka Perkawinan Kasar Kota Padang Per Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERKAWINAN KASAR
		PENDUDUK TENGAH TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	62.070	27.571	44,42
2	PADANG TIMUR	80.506	36.624	45,49
3	PADANG BARAT	43.733	19.268	44,06
4	PADANG UTARA	58.249	26.835	46,07
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.901	12.686	45,47
6	LUBUK BEGALUNG	122.998	55.821	45,38
7	LUBUK KILANGAN	57.606	26.343	45,73
8	PAUH	62.559	28.702	45,88
9	KURANJI	147.379	67.781	45,99
10	NANGGALO	59.894	27.614	46,11
11	KOTO TANGAH	198.958	92.075	46,28
JUMLAH		921.850	421.320	45,70

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 28 dapat dilihat angka perkawinan kasar Kota Padang adalah sebesar 45,70, artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2022 dari 1000 penduduk terdapat 45 - 46 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 45 - 46 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor

penyebut. Sementara untuk penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka perkawinan umum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022 tersaji dalam Tabel 29 berikut ini :

Tabel 29. Angka Perkawinan Umum Kota Padang Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS	JUMLAH PERKAWINAN	
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	46.811	27.571	58,90
2	PADANG TIMUR	61.155	36.624	59,89
3	PADANG BARAT	33.944	19.268	56,76
4	PADANG UTARA	44.681	26.835	60,06
5	BUNGUS TELUK KABUNG	20.233	12.686	62,70
6	LUBUK BEGALUNG	91.189	55.821	61,21
7	LUBUK KILANGAN	42.471	26.343	62,03
8	PAUH	46.385	28.702	61,88
9	KURANJI	110.004	67.781	61,62
10	NANGGALO	45.352	27.614	60,89
11	KOTO TANGAH	149.604	92.075	61,55
JUMLAH		691.829	421.320	60,90

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 29 tersebut dapat dilihat angka perkawinan umum Kota Padang adalah sebesar 60,90 artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 60-61 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 60-61 kali terjadi peristiwa perkawinan.

c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka perceraian kasar Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 30, yaitu sebesar 16,78, yang artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 16-17 kali.

Data jumlah perceraian tersebut diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2022. sehingga data yang tersaji adalah jumlah perceraian untuk penduduk muslim dan non muslim yang ada di database. Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 21,95 dan yang terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 11,90.

Tabel 30. Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERCERAIA N KASAR
		PENDUDUK TENGAH TAHUN	JUMLAH PERCERAIA N	
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	62.070	1.308	21,07
2	PADANG TIMUR	80.506	1.564	19,43
3	PADANG BARAT	43.733	960	21,95
4	PADANG UTARA	58.249	1.092	18,75
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.901	332	11,90
6	LUBUK BEGALUNG	122.998	2.123	17,26
7	LUBUK KILANGAN	57.606	972	16,87
8	PAUH	62.559	879	14,05
9	KURANJI	147.379	2.135	14,49
10	NANGGALO	59.894	985	16,45
11	KOTO TANGAH	198.958	3.119	15,68
JUMLAH		921.850	15.469	16,78

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

d) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 31 dibawah ini :

**Tabel 31. Angka Perceraian Umum Kota Padang
Per Tahun 2022**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA PERCERAIAN UMUM
		PENDUDUK 15 TAHUN KEATAS	JUMLAH PERCERAIAN	
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	46.811	1.308	27,94
2	PADANG TIMUR	61.155	1.564	25,57
3	PADANG BARAT	33.944	960	28,28
4	PADANG UTARA	44.681	1.092	24,44
5	BUNGUS TELUK KABUNG	20.233	332	16,41
6	LUBUK BEGALUNG	91.189	2.123	23,28
7	LUBUK KILANGAN	42.471	972	22,89
8	PAUH	46.385	879	18,95
9	KURANJI	110.004	2.135	19,41
10	NANGGALO	45.352	985	21,72
11	KOTO TANGAH	149.604	3.119	20,85
JUMLAH		691.829	15.469	22,36

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 31 tersebut dapat dilihat bahwa angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2022 adalah sebesar 22,36 yang berarti bahwa di Kota Padang pada tahun 2022 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terjadi peristiwa perceraian sebanyak 22-23 kali. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa angka perceraian umum tertinggi berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 28,28 dan terendah berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 16,41.

Sama halnya dengan data perceraian untuk angka perceraian kasar, data perceraian untuk menghitung angka

perkawinan umum ini diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Kota Padang yang tersaji berdasarkan kecamatan.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah

anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 32 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Padang per 31 Desember 2022 sebanyak 282.123 keluarga yang tersebar di 11 Kecamatan. Kecamatan yang memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu kecamatan Koto Tangah sebanyak 60.069 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Kuranji sebanyak 43.926 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 8.160

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Padang sebanyak 3,28 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Padang lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Padang dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

**Tabel 32. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)		KK (JIWA)		RATA-RATA
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6
PADANG SELATAN	61.818	6,68	19.652	6,97	3,15
PADANG TIMUR	80.619	8,72	25.571	9,06	3,15
PADANG BARAT	43.480	4,70	14.723	5,22	2,95
PADANG UTARA	58.751	6,35	18.618	6,60	3,16
BUNGUS TELUK KABUNG	28.110	3,04	8.160	2,89	3,44
LUBUK BEGALUNG	123.070	13,31	37.320	13,23	3,30
LUBUK KILANGAN	57.739	6,24	17.187	6,09	3,36
PAUH	62.838	6,79	18.452	6,54	3,41
KURANJI	148.123	16,02	43.926	15,57	3,37
NANGGALO	60.023	6,49	18.445	6,54	3,25
KOTO TANGAH	200.269	21,65	60.069	21,29	3,33
JUMLAH	924.840	100,00	282.123	100,00	3,28

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 33 di bawah ini :

Tabel 33. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

Status Hubungan Dalam Keluarga	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7
KEPALA KELUARGA	223.878	48,52	58.245	12,57	282.123	30,51
SUAMI	2	0,00	-	-	2	0,00
ISTRI	-	-	196.807	42,47	196.807	21,28
ANAK	227.021	49,20	195.952	42,29	422.973	45,73
MENANTU	37	0,01	11	0,00	48	0,01
CUCU	1.650	0,36	1.492	0,32	3.142	0,34
ORANG TUA	150	0,03	1.440	0,31	1.590	0,17
MERTUA	398	0,09	3.186	0,69	3.584	0,39
FAMILI LAIN	7.952	1,72	5.899	1,27	13.851	1,50
LAINNYA	364	0,08	356	0,08	720	0,08
JUMLAH	461.452	100,00	463.388	100,00	924.840	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 33 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 422.973 jiwa (45,73 persen). Dari Tabel 33 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58.245 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 34 di bawah, dimana terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 34.837 jiwa (12,35 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 30.891 jiwa (13,80 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 8.064 jiwa (13,84 persen). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 45-49, jumlah kepala keluarga laki-laki mengalami penurunan, sedangkan jumlah kepala keluarga perempuan justru mengalami hal sebaliknya mengalami peningkatan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat menopang kehidupan keluarganya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak apabila sudah tidak memiliki suami lagi, baik disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati dapat tetap menghidupi keluarganya.

Tabel 34. Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2022

UMUR	LAKI-LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		TOTAL	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7
00-04	-	-	-	-	-	-
05-09	1	0,00	2	0,00	3	0,00
10-14	4	0,00	2	0,00	6	0,00
15-19	81	0,04	75	0,13	156	0,06
20-24	1.687	0,75	704	1,21	2.391	0,85
25-29	11.873	5,30	1.500	2,58	13.373	4,74
30-34	23.974	10,71	2.082	3,57	26.056	9,24
35-39	29.893	13,35	3.263	5,60	33.156	11,75
40-44	30.891	13,80	3.946	6,77	34.837	12,35
45-49	28.381	12,68	4.754	8,16	33.135	11,74
50-54	25.172	11,24	5.939	10,20	31.111	11,03
55-59	22.153	9,90	7.169	12,31	29.322	10,39
60-64	18.655	8,33	7.603	13,05	26.258	9,31
65-69	15.007	6,70	8.064	13,84	23.071	8,18
70-74	8.887	3,97	5.719	9,82	14.606	5,18
75+	7.219	3,22	7.423	12,74	14.642	5,19
JUMLAH	223.878	100,00	58.245	100,00	282.123	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2022 disajikan dalam Tabel 35:

Tabel 35. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

KECAMATAN	LAKI-LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		Jumlah Total	%
	Jiwa	%	Jiwa	%		
1	2	3	4	5	6	7
PADANG SELATAN	15.003	6,70	4.649	7,98	19.652	6,97
PADANG TIMUR	19.713	8,81	5.858	10,06	25.571	9,06
PADANG BARAT	10.742	4,80	3.981	6,83	14.723	5,22
PADANG UTARA	14.453	6,46	4.165	7,15	18.618	6,60
BUNGUS TELUK KABUNG	6.611	2,95	1.549	2,66	8.160	2,89
LUBUK BEGALUNG	29.738	13,28	7.582	13,02	37.320	13,23
LUBUK KILANGAN	13.896	6,21	3.291	5,65	17.187	6,09
PAUH	15.061	6,73	3.391	5,82	18.452	6,54
KURANJI	35.761	15,97	8.165	14,02	43.926	15,57
NANGGALO	14.552	6,50	3.893	6,68	18.445	6,54
KOTO TANGAH	48.348	21,60	11.721	20,12	60.069	21,29
JUMLAH	223.878	100,00	58.245	100,00	282.123	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 35 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Padang adalah laki-laki yaitu sebanyak 223.878 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 58.245 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Padang, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan dengan perbandingan terbesar berada di Kecamatan Pauh, yaitu 5 : 1, dan selanjutnya perbandingan terbesar di Kecamatan Kuranji, yaitu 4 : 1 dan yang terendah adalah Kecamatan Padang barat dengan perbandingan 3 : 1. Dari Tabel 35 juga dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada di Kecamatan Koto Tengah sebanyak 48.348 jiwa, sedangkan untuk kepala keluarga perempuan terbesar juga berada di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 11.721 jiwa.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 36 di bawah ini :

Tabel 36. Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7
BELUM KAWIN	7.373	3,29	4.189	7,19	11.562	4,10
KAWIN	207.061	92,49	15.122	25,96	222.183	78,75
CERAI HIDUP	4.516	2,02	9.639	16,55	14.155	5,02
CERAI MATI	4.928	2,20	29.295	50,30	34.223	12,13
JUMLAH	223.878	100,00	58.245	100,00	282.123	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari tabel terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 222.183 jiwa (78,75 persen), dan pada umumnya laki-laki yaitu sebanyak 207.061 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 11.562 jiwa (4,10 persen) saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus belum kawin ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 16,55 persen cerai hidup dan 50,30 persen berstatus cerai mati. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai

pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar 15.122 jiwa, diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan keempat.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 4,10 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin lebih kecil daripada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus

suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 37 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah SLTA/ sederajat sebanyak 128.710 jiwa (45,62 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 41.060 jiwa (14,55 persen),

dan Tamat SD/ sederajat sebanyak 37.120 jiwa (13,16 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 5,40 persen dan S1/S2/S3 sebesar 15,87 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 3,40 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa masih ada kepala keluarga yang berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Padang. Proses globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi yang juga sedang berlangsung, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Padang agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 37. Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		Jumlah Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7
TIDAK/BLM SEKOLAH	4.186	1,87	2.837	4,87	7.023	2,49
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.953	2,21	3.253	5,59	8.206	2,91
TAMAT SD/SEDERAJAT	24.291	10,85	12.829	22,03	37.120	13,16
SLTP/SEDERAJAT	31.807	14,21	9.253	15,89	41.060	14,55
SLTA/SEDERAJAT	107.766	48,14	20.944	35,96	128.710	45,62
DIPLOMA I/II	1.610	0,72	970	1,67	2.580	0,91
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	10.274	4,59	2.381	4,09	12.655	4,49
DIPLOMA IV/STRATA I	33.494	14,96	5.050	8,67	38.544	13,66
STRATA-II	4.835	2,16	636	1,09	5.471	1,94
STRATA-III	662	0,30	92	0,16	754	0,27
JUMLAH	223.878	100,00	58.245	100,00	282.123	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD, dan tamat SD masing-masing (4,87persen) dan (5,59 persen). Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang

relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 38 di bawah ini :

Tabel 38. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		Jumlah Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7
BEKERJA	209.426	93,54	10.427	17,90	219.853	77,93
BELUM/ TIDAK BEKERJA	3.150	1,41	1.480	2,54	4.630	1,64
PELAJAR/ MAHASISWA	2.356	1,05	1.438	2,47	3.794	1,34
PENSIUNAN	8.911	3,98	2.747	4,72	11.658	4,13
MENGURUS RUMAH TANGGA	35	0,02	42.153	72,37	42.188	14,95
JUMLAH	223.878	100,00	58.245	100,00	282.123	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah

penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,02 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 72,37 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2022 sebanyak 4.630 jiwa (1,64 persen), dimana proporsi kepala keluarga laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi laki-laki yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4,13 persen dengan proporsi jumlah pensiunan kepala keluarga laki-laki lebih besar dari pensiunan kepala keluarga perempuan. Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi.

Disamping itu, dari Tabel 38 juga terlihat bahwa terdapat 3.794 jiwa (1,34 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan

orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik

untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2022 tersaji pada Tabel 39 di bawah ini :

Tabel 39. Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Kelahiran		
	Laki-Laki	Perempuan	JUMLAH
1	2	3	4
Bungus Teluk Kabung	206	176	382
Lubuk Kilangan	434	500	934
Lubuk Begalung	814	836	1.650
Padang Selatan	425	385	810
Padang Timur	629	584	1.213
Padang Barat	311	278	589
Padang Utara	433	420	853
Nanggalo	430	429	859
Kuranji	1.192	1.158	2.350
Pauh	442	427	869
Koto Tengah	1.320	1.319	2.639
JUMLAH	6.636	6.512	13.148

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang (diolah) Th. 2022

Dari Tabel 39 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2022 adalah sebanyak 13.148 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 6.636 jiwa dan perempuan 6.512 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan perempuan.

Dari Tabel 39 juga dapat dilihat kelahiran hidup terbesar berada di kecamatan Koto Tangah sebesar 2.639 kelahiran, yang memang kecamatan Koto Tangah adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Padang. Sedangkan kelahiran hidup terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 382 kelahiran.

2. KUALITAS PENDUDUK

a. Kesehatan

1) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk Kota Padang, AKB/IMR tahun 2022 dapat dilihat dari Tabel 43 di bawah ini :

**Tabel 40. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)
Kota Padang Tahun 2022**

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/ IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6
Bungus Teluk Kabung	382	2,91	6	5,26	15,71
Lubuk Kilangan	934	7,10	8	7,02	8,57
Lubuk Begalung	1.650	12,55	23	20,18	13,94
Padang Selatan	810	6,16	9	7,89	11,11
Padang Timur	1.213	9,23	3	2,63	2,47
Padang Barat	589	4,48	6	5,26	10,19
Padang Utara	853	6,49	7	6,14	8,21
Nanggalo	859	6,53	7	6,14	8,15
Kuranji	2.350	17,87	20	17,54	8,51
Pauh	869	6,61	5	4,39	5,75
Koto Tengah	2.639	20,07	20	17,54	7,58
JUMLAH	13.148	100	114	100	8,67

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang (diolah) Th. 2022

Dari Tabel 43 terlihat bahwa selama tahun 2022, dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang, terjadi kematian bayi sebanyak 8-9 orang. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Begalung yaitu 20-21 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan,

kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 44 berikut ini ;

Tabel 41. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kota Padang Tahun 2022

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AKB/ IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6
Bungus Teluk Kabung	382	2,91	1	2,44	2,62
Lubuk Kilangan	934	7,10	4	9,76	4,28
Lubuk Begalung	1.650	12,55	12	29,27	7,27
Padang Selatan	810	6,16	5	12,20	6,17
Padang Timur	1.213	9,23	1	2,44	0,82
Padang Barat	589	4,48	3	7,32	5,09
Padang Utara	853	6,49	4	9,76	4,69
Nanggalo	859	6,53	0	0,00	0,00
Kuranji	2.350	17,87	4	9,76	1,70
Pauh	869	6,61	2	4,88	2,30
Koto Tangah	2.639	20,07	5	12,20	1,89
JUMLAH	13.148	100	41	100	3,12

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang (diolah) Th. 2022

Dari Tabel 44 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2022, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 3-4 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Begalung yaitu sebanyak 29-30 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup.

Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post neo-natal (*post neo-natal death rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neo-Natal Kota Padang untuk tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 45, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2022, terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 5-6 bayi dengan kematian bayi post neo-natal terbesar berada di Kecamatan Kuranji yaitu sebanyak 21-22 bayi dan yang terendah adalah Kecamatan Padang Timur yaitu sebanyak 2-3 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya.

Tabel 42. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR) Kota Padang Tahun 2022

Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AKB/ IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6
BungusTeluk Kabung	382	2,91	5	6,85	13,09
Lubuk Kilangan	934	7,10	4	5,48	4,28
Lubuk Begalung	1.650	12,55	11	15,07	6,67
Padang Selatan	810	6,16	4	5,48	4,94
Padang Timur	1.213	9,23	2	2,74	1,65
Padang Barat	589	4,48	3	4,11	5,09
Padang Utara	853	6,49	3	4,11	3,52
Nanggalo	859	6,53	7	9,59	8,15
Kuranji	2.350	17,87	16	21,92	6,81
Pauh	869	6,61	3	4,11	3,45
Koto Tangah	2.639	20,07	15	20,55	5,68
JUMLAH	13.148	100	73	100	5,55

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang (diolah) Th. 2022

d) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan

reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka kematian ibu Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 48 berikut ini :

**Tabel 43. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)
Kota Padang Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
Bungus Teluk Kabung	382	0	0	0	0	0,00
Lubuk Kilangan	934	0	0	0	0	0,00
Lubuk Begalung	1.650	0	0	0	0	0,00
Padang Selatan	810	0	0	0	0	0,00
Padang Timur	1.213	0	0	0	0	0,00
Padang Barat	589	0	0	1	1	169,78
Padang Utara	853	1	0	0	1	117,23
Nanggalo	859	2	0	0	2	232,83
Kuranji	2.350	3	0	3	6	255,32
Pauh	869	0	0	1	1	115,07
Koto Tengah	2.639	2	1	3	6	227,36
JUMLAH	13.148	8	1	8	17	129,30

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang (diolah) Th. 2022

Dari Tabel 48 terlihat bahwa di Kota Padang dari 13.148 kelahiran hidup jumlah kematian ibu Maternal sebanyak 17 jiwa dimana saat hamil sebanyak 8 jiwa, bersalin sebanyak 1 jiwa dan Nifas sebanyak 8 jiwa, maupun pasca bersalin. Kematian ibu terbesar terjadi di Kecamatan Koto Tengah dan Kecamatan Kuranji yaitu sebanyak 6 jiwa .

Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 49 berikut ini :

**Tabel 44. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

USIA PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7
USIA SD (7-12 TAHUN)	51.537	53,78%	47.736	52,77%	99.273	53,29%
USIA SLTP (13-15 TAHUN)	25.164	26,26%	23.447	25,92%	48.611	26,10%
USIA SLTA (16-18 TAHUN)	19.130	19,96%	19.269	21,30%	38.399	20,61%
TOTAL	95.831	100,00%	90.452	100,00%	186.283	100,00%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Tabel 45. Jumlah Siswa Di Kota Padang Tahun 2022

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4
Pra Sekolah/TK	8.130	7.743	15.873
SD	46.217	42.330	88.547
SLTP	18.921	17.734	36.655
SLTA	22.397	21.052	43.449
JUMLAH	95.665	88.859	184.524

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang (diolah) Th. 2022

Dari Tabel 50 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa TK di Kota Padang tahun 2022 sebanyak 15.873 siswa. Jumlah siswa SD di Kota Padang tahun 2022 sebanyak 88.547 siswa. Jumlah siswa SLTP di Kota Padang tahun 2022 sebanyak 36.655 siswa. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTA jumlah murid sebanyak 43.449.

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja

didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang per 31 Desember 2022 ini dapat dilihat pada Tabel 52, dimana terdapat 26 (dua puluh enam) jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang dengan jenis PMKS tertinggi adalah keluarga bermasalah sosial psikologi yaitu sebanyak 42.370 jiwa dan jenis PMKS terendah adalah Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus 5 jiwa.

Bila dilihat data PMKS dari tahun 2016 sampai dengan 2022, maka jumlah PMKS terbesar setiap tahunnya adalah Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi setiap tahunnya. Untuk itu perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah Kota Padang untuk menangani masalah keluarga dan penduduk usia muda untuk memberikan solusi dan memberikan edukasi pada masyarakat Kota Padang yang memasuki usia berumah tangga agar mereka memiliki pengetahuan dan emosi yang stabil saat berumah tangga kelak sehingga terwujudnya keluarga yang sejahtera dan ramah anak. Secara umum Pemerintah Kota Padang juga harus menekan angka PMKS dari jenis-jenis PMKS lainnya sehingga tidak ada lagi jumlah PMKS di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 46. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang Per 31 Desember 2022

No	Jenis PMKS	SATUAN	TAHUN						
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Anak Balita Terlantar	anak	2	7	3	1	4	-	-
2	Anak Terlantar	anak	1.120	1.018	1.260	1.300	1.264	1.255	2.110
3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	anak	95	115	105	128	40	76	50
4	Anak Jalanan	anak	45	78	117	122	123	43	40
5	Anak Dengan Kedisabilitas	anak	1.491	1.524	1.630	1.630	1.630	1.540	1.650
6	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	anak	95	98	95	128	40	20	5
7	Lanjut Usia Terlantar	anak	65	95	98	128	98	35	50
8	Penyandang Disabilitas	orang	110	350	263	275	3.888	4.003	280
9	Tuna Susila	orang	2.045	2.135	2.283	3.230	2.281	1.695	1.724
10	Gelandangan	orang	143	72	30	21	6	86	86
11	Pengemis	orang	10	46	65	3	65	22	11
12	Pemulung	orang	65	29	35	25	35	11	23
13	Kelompok Minoritas	orang	40	40	87	88	87	23	23
14	Bekas Warga Binaan Lapas (BWBLP)	orang	237	408	408	-	10	-	-
15	Orang Dengan HIV/ AIDS	orang	770	921	797	217	-	-	-
16	Korban Penyalahgunaan Nepza	orang	300	370	500	375	-	40	-
17	Korban Traficking	orang	210	161	146	13	146	268	310
18	Korban Tindak Kekerasan	orang	2	6	-	5	6	-	-
19	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	orang	145	69	38	4	38	-	-
20	Korban Bencana Alam	orang	-	-	-	-	-	1	-
21	Korban bencana Sosial	orang	78	56	29	-	2.199	2.282	572
22	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	orang	98	49	30	2	303	387	324
23	Fakir Miskin	orang	695	665	590	5.050	590	105	505
24	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	KK	42.560	43.750	44.040	42.440	42.170	48.440	42.370
25	Keluarga Rumah Tak Layak Huni	KK	59	45	38	290	16	81	265
26	Komunitas Adat Terpencil	KK	-	-	-	-	-	-	-
	Total		50.480	52.107	52.687	55.475	55.039	60.413	50.398

Sumber: Dinas Sosial Kota Padang (diolah) Th. 2022

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 53, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Padang, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 1588 jiwa (65,40 persen), diikuti oleh penyandang tuna rungu sebanyak 365 jiwa (15,03 persen), sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat fisik dan mental yaitu sebesar 67 jiwa (2,76 persen).

Tabel 47. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2022

JENIS KECATATAN	LAKI-LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		TOTAL	%
	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	3	4	5	6	7	8
CACAT FISIK	105	4,32	73	3,01	178	7,33
TUNA NETRA/BUTA	68	2,80	35	1,44	103	4,24
TUNA RUNGU/WICARA	209	8,61	156	6,43	365	15,03
CACAT MENTAL/JIWA	1.072	44,15	516	21,25	1.588	65,40
CACAT FISIK DAN MENTAL	42	1,73	25	1,03	67	2,76
CACAT LAINNYA	77	3,17	50	2,06	127	5,23
JUMLAH	1.573	64,79	855	35,21	2.428	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Padang per 31 Desember 2022 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 54, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Padang sebesar 0,26 persen, artinya bahwa

sebagian kecil penduduk di Kota Padang yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Bila diklasifikasikan menurut Kecamatan, maka angka penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebesar 453 jiwa. Sedangkan angka penyandang cacat yang terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang hanya sebesar 61 jiwa.

Tabel 48. Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	WILAYAH	DISABILI TAS FISIK	DISABILI TAS NETRA/B UTA	DISABILITA S RUNGU/WI CARA	DISABILI TAS MENTAL/J IWA	DISABILI TAS FISIK DAN MENTAL	DISABI LITAS LAINNY A	JUMLA H
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PADANG SELATAN	10	8	24	61	7	14	124
2	PADANG TIMUR	22	12	42	156	7	21	260
3	PADANG BARAT	7	1	18	59	4	10	99
4	PADANG UTARA	10	3	28	100	6	6	153
5	BUNGUS TELUK KABUNG	6	2	10	37	3	3	61
6	LUBUK BEGALUNG	20	17	65	161	8	9	280
7	LUBUK KILANGAN	14	8	19	146	2	5	194
8	PAUH	4	6	18	261	4	12	305
9	KURANJI	32	12	54	218	10	10	336
10	NANGGALO	14	11	26	93	7	12	163
11	KOTO TANGAH	39	23	61	296	9	25	453
JUMLAH		178	103	365	1588	67	127	2428

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

3. Mobilitas Penduduk

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)

Angka migrasi masuk per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 55 berikut ini :

Tabel 49. Angka Migrasi Masuk Per Kabupaten/Kota Kota Padang Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Desember 2021 + Desember 2022)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5=(4:3)*1000
1	PADANG SELATAN	62.070	885	14,26
2	PADANG TIMUR	80.506	1.407	17,48
3	PADANG BARAT	43.733	728	16,65
4	PADANG UTARA	58.249	1.197	20,55
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.901	471	16,88
6	LUBUK BEGALUNG	122.998	1.846	15,01
7	LUBUK KILANGAN	57.606	814	14,13
8	PAUH	62.559	771	12,32
9	KURANJI	147.379	2.306	15,65
10	NANGGALO	59.894	1.107	18,48
11	KOTO TANGAH	198.958	3.767	18,93
JUMLAH		921.850	15.299	180,34

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari tabel dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Padang Utara sebesar 20,55 yang berarti selama tahun 2022 ada sebanyak 20-21 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Padang Utara per 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Utara. Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Pauh yaitu hanya sebesar 12,32 ini

berarti pada tahun 2022 hanya sebanyak 12-13 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Pauh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Pauh .

Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Padang Utara disebabkan karena Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi pusat pendidikan, pusat perdagangan dan pusat perkantoran/pemerintahan, sehingga angka penduduk masuk ke Kecamatan Padang Utara tinggi.

b. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka migrasi keluar per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 56, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut terdapat pada Kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 23,55 dimana ini berarti pada tahun 2022 ada sebanyak 23-24 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Padang Barat dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Barat, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 10,90, dimana berarti selama tahun 2022 terdapat 10-11 orang penduduk yang, keluar (pindah) dari Kecamatan Bungus Teluk Kabung dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Tabel 50. Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan
Kota Padang Tahun 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Desember 2021 + Desember 2022)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5=(4:3)*1000
1	PADANG SELATAN	62.070	1.279	20,61
2	PADANG TIMUR	80.506	1.862	23,13
3	PADANG BARAT	43.733	1.030	23,55
4	PADANG UTARA	58.249	1.248	21,43
5	BUNGUS TELUK KABUNG	27.901	304	10,90
6	LUBUK BEGALUNG	122.998	2.354	19,14
7	LUBUK KILANGAN	57.606	1.080	18,75
8	PAUH	62.559	920	14,71
9	KURANJI	147.379	2.459	16,68
10	NANGGALO	59.894	1.157	19,32
11	KOTO TANGAH	198.958	4.438	22,31
JUMLAH		921.850	18.131	210,51

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

c. **Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Angka migrasi neto per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 57 sebagai berikut :

Tabel 51. Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Angka Migrasi Neto	Jenis Migrasi Neto
		Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	62.070	885	1.279	-6,35	Negatif
2	Padang Timur	80.506	1.407	1.862	-5,65	Negatif
3	Padang Barat	43.733	728	1.030	-6,91	Negatif
4	Padang Utara	58.249	1.197	1.248	-0,88	Negatif
5	Bungus Teluk Kabung	27.901	471	304	5,99	Positif
6	Lubuk Begalung	122.998	1.846	2.354	-4,13	Negatif
7	Lubuk Kilangan	57.606	814	1.080	-4,62	Negatif
8	Pauh	62.559	771	920	-2,38	Negatif
9	Kuranji	147.379	2.306	2.459	-1,04	Negatif
10	Nanggalo	59.894	1.107	1.157	-0,83	Negatif
11	Koto Tangah	198.958	3.767	4.438	-3,37	Negatif
Kota Padang		921.850	15.299	18.131	-3,07	

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 57 tersebut dapat diketahui bahwa hanya kecamatan Bungus Teluk Kabung yang memiliki angka migrasi netto positif dimana jumlah penduduk yang masuk ke kecamatan Bungus Teluk Kabung lebih besar dari pada penduduk yang keluar dari kecamatan Bungus Teluk Kabung.

d. Transmigrasi

Beberapa tujuan yang melatar belakangi program atau kegiatan transmigrasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemerataan dan persebaran penduduk.

- 2) Peningkatan taraf hidup para transmigran di daerah transmigrasi.
- 3) Pengolahan sumber daya alam yang selama ini belum tersentuh dan berada di daerah baru atau daerah tujuan transmigrasi.

Data-data terkait pencari kerja selama tahun 2022 dapat dilihat mulai Tabel 58.

Tabel 52. Data Pencari Kerja Yang Ditempatkan Dirinci Menurut Jenis Pendidikan Tahun 2022

NO	Uraian Jenis Pendidikan	PENEMPATAN		
		Laki-Laki	Wanita	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Sekolah Dasar	11	1	12
2	Pendidikan Menengah Pertama	65	106	171
3	Pendidikan Menengah Atas	927	1.023	1.950
4	Diploma I/Diploma II/Diploma III	157	235	392
5	Sarjana (S1)/Pasca Sarjana (S2)	532	896	1.428
	Jumlah	1.692	2.261	3.953

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (diolah) tahun 2022

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Padang yang telah memiliki Kartu Keluarga.

Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 59, dimana persentase kepemilikan kartu keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kota Padang tahun 2022 adalah sebesar 99,48 persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 99,64 persen, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Padang Timur yaitu sebesar 99,26 persen.

**Tabel 53. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK	PERSEN
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	19.652	19.558	99,52%
2	PADANG TIMUR	25.571	25.383	99,26%
3	PADANG BARAT	14.723	14.648	99,49%
4	PADANG UTARA	18.618	18.519	99,47%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	8.160	8.131	99,64%
6	LUBUK BEGALUNG	37.320	37.081	99,36%
7	LUBUK KILANGAN	17.187	17.091	99,44%
8	PAUH	18.452	18.382	99,62%
9	KURANJI	43.926	43.737	99,57%
10	NANGGALO	18.445	18.325	99,35%
11	KOTO TANGAH	60.069	59.805	99,56%
JUMLAH		282.123	280.660	99,48%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2022 dan dapat dilihat pada Tabel 60 berikut ini :

Tabel 54. Kepemilikan KTP-el Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
		Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
1	2	3	4	5	6	7
1	PADANG SELATAN	61.818	45.741	73,99%	44.429	97,13%
2	PADANG TIMUR	80.619	59.825	74,21%	58.204	97,29%
3	PADANG BARAT	43.480	33.220	76,40%	32.397	97,52%
4	PADANG UTARA	58.751	43.716	74,41%	42.585	97,41%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.110	19.646	69,89%	18.955	96,48%
6	LUBUK BEGALUNG	123.070	88.973	72,29%	86.352	97,05%
7	LUBUK KILANGAN	57.739	41.496	71,87%	40.256	97,01%
8	PAUH	62.838	45.249	72,01%	43.878	96,97%
9	KURANJI	148.123	107.480	72,56%	104.364	97,10%
10	NANGGALO	60.023	44.356	73,90%	43.133	97,24%
11	KOTO TANGAH	200.269	146.214	73,01%	142.209	97,26%
	JUMLAH	924.840	675.916	73,08%	656.762	97,17%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 60 tersebut dapat dilihat bahwa kepemilikan KTP-el Kota Padang per 31 Desember 2022 adalah sebesar 97,17 dari total wajib KTP yang ada, dimana kepemilikan KTP-el tertinggi berada di Kecamatan Padang Barat dengan capaian 97,52 persen dan terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan capaian baru sebesar 96,48 persen. Dari Tabel 60 juga dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP-el untuk seluruh kecamatan di Kota Padang secara umum sudah diatas 95 %.

a. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki akta kelahiran per 31 Desember 2022 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 61, yaitu hanya sebesar 52,40 persen dari jumlah penduduk Kota Padang. Pada Tabel 61 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Kuranji dengan capaian sebesar 54,00 persen dan yang terendah berada di Kecamatan Padang Barat dengan capaian hanya sebesar 46,84 persen. Angka capaian ini masih sangat rendah dan ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa tidak lagi memerlukan dokumen akta kelahiran ini.

Untuk itu, kepemilikan akta kelahiran ini hanya ditargetkan untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun, dimana pada tahun 2022 ditargetkan kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun adalah 85 persen dari jumlah penduduk usia 0-18 tahun.

Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 62, dimana persentasenya sudah mencapai 95,97 persen. Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun ini, capaian tertinggi berada di Kecamatan Pauh yaitu sebesar 96,38 persen, sedangkan capaian terendah juga berada di Kecamatan Padang Selatan, dengan capaian kepemilikan hanya 95,63 persen.

Berdasarkan tabel 62, Seluruh kecamatan di Kota Padang telah melebihi angka 95 persen yang merupakan target nasional.

**Tabel 55. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN (31 mar 23)	PERSEN
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	61.818	30.901	49,99%
2	PADANG TIMUR	80.619	41.895	51,97%
3	PADANG BARAT	43.480	20.368	46,84%
4	PADANG UTARA	58.751	29.759	50,65%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.110	14.584	51,88%
6	LUBUK BEGALUNG	123.070	65.272	53,04%
7	LUBUK KILANGAN	57.739	30.497	52,82%
8	PAUH	62.838	33.728	53,67%
9	KURANJI	148.123	79.980	54,00%
10	NANGGALO	60.023	32.166	53,59%
11	KOTO TANGAH	200.269	105.440	52,65%
JUMLAH		924.840	484.590	52,40%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Tabel 56. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)		
		Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	2	3	4	5
1	PADANG SELATAN	17.865	17.084	95,63%
2	PADANG TIMUR	23.046	22.100	95,90%
3	PADANG BARAT	11.444	10.967	95,83%
4	PADANG UTARA	16.652	15.941	95,73%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	9.275	8.935	96,33%
6	LUBUK BEGALUNG	37.648	36.208	96,18%
7	LUBUK KILANGAN	18.083	17.108	94,61%
8	PAUH	19.419	18.716	96,38%
9	KURANJI	44.901	43.152	96,10%
10	NANGGALO	17.400	16.675	95,83%
11	KOTO TANGAH	59.553	57.309	96,23%
	JUMLAH	275.286	264.195	95,97%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang memiliki akta perkawinan per 31 Desember 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 63 Untuk persentase kepemilikan akta perkawinan Kota Padang ini juga sangat kecil yaitu hanya sebesar 66,65 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang

melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

**Tabel 57. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	27.571	16.918	61,36%
2	PADANG TIMUR	36.624	23.461	64,06%
3	PADANG BARAT	19.268	10.236	53,12%
4	PADANG UTARA	26.835	16.491	61,45%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	12.686	8.757	69,03%
6	LUBUK BEGALUNG	55.821	38.995	69,86%
7	LUBUK KILANGAN	26.343	17.857	67,79%
8	PAUH	28.702	19.309	67,27%
9	KURANJI	67.781	47.463	70,02%
10	NANGGALO	27.614	18.975	68,72%
11	KOTO TANGAH	92.075	61.907	67,24%
JUMLAH		421.320	280.369	66,55%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 63 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar berada di Kecamatan Kuranji yaitu sebesar 70,02 persen dan terkecil berada di Kecamatan Padang Barat yaitu hanya sebesar 53,12 persen.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki akta perceraian per 31 Desember 2022, dapat dilihat pada Tabel 64 berikut ini :

Tabel 58. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Per 31 Desember 2022

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	1.308	742	56,73%
2	PADANG TIMUR	1.564	872	55,75%
3	PADANG BARAT	960	536	55,83%
4	PADANG UTARA	1.092	650	59,52%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	332	136	40,96%
6	LUBUK BEGALUNG	2.123	1.347	63,45%
7	LUBUK KILANGAN	972	530	54,53%
8	PAUH	879	488	55,52%
9	KURANJI	2.135	1.247	58,41%
10	NANGGALO	985	605	61,42%
11	KOTO TANGAH	3.119	2.102	67,39%
JUMLAH		15.469	9.255	59,83%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

Dari Tabel 64 dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kota Padang per 31 Desember 2022 adalah sebesar 59,83 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk

yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Padang.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kota Padang Tahun 2022, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 65 dimana persentase kepemilikan akta kematian di seluruh kecamatan di Kota Padang adalah sebesar 100 persen

**Tabel 59. Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang
Per 31 Desember 2022**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK MENINGGAL (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN (JIWA)	PERSEN
1	2	3	4	5=(4:3)*100
1	PADANG SELATAN	216	216	100,00%
2	PADANG TIMUR	541	541	100,00%
3	PADANG BARAT	275	275	100,00%
4	PADANG UTARA	220	220	100,00%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	63	63	100,00%
6	LUBUK BEGALUNG	592	592	100,00%
7	LUBUK KILANGAN	117	117	100,00%
8	PAUH	253	253	100,00%
9	KURANJI	560	560	100,00%
10	NANGGALO	339	339	100,00%
11	KOTO TANGAH	364	364	100,00%
JUMLAH		3.540	3.540	100,00%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II Th. 2022

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Padang, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2022 yang telah diolah, data perkembangan kependudukan dari Kabupaten/Kota khususnya untuk data yang terkait migrasi penduduk (pindah dan datang) dan data terkait kematian dan kepemilikan akta kematian, serta data pendukung dari lintas sektor, Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi teknis terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan Kota Padang dan Dinas Pendidikan Kota Padang, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Padang.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak

terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2022 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependuduk.